

HUBUNGAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI DENGAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU

Maharani Annisa Putri *, M Zulkarnain Yuliarso *, Rihan Ifebri *, Puspita Sari **

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

** Badan Riset dan Inovasi Nasional

Email : maharaniap.913@gmail.com

Info Artikel

Keywords:

productivity; rice farmers;
welfare

Abstract

The purpose of this research is to analyze the productivity of rice farming and the welfare of rice farming households in Singaran Pati Sub-District, Bengkulu City and the correlation between the two. The research location was selected purposively with the consideration that Singaran Pati Sub-District is one of the rice suppliers in Bengkulu City. The respondents consisted of 75 rice farmers who were selected using the simple random sampling method. The welfare of rice farming households was analyzed using indicators from BKKBN. The correlation between the productivity of rice farming and the welfare of rice farmer households was analyzed using the chi-square method. The results showed that the average productivity of rice farming in the research location was 4,8 tons/Ha. The level of households welfare of rice farmers in the research location with the highest percentage is KS II, which is 38,67%. The results showed a greater value of chi-square calculated than the value of the chi-square table so it was concluded that there is a correlation between the productivity of rice farming with the welfare of rice farmer households.

Abstrak

Kata kunci:
kesejahteraan; petani padi;
produktivitas

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis produktivitas usahatani padi dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu serta menganalisis hubungan keduanya. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan Kecamatan Singaran Pati merupakan salah satu pemasok beras di Kota Bengkulu. Responden terdiri dari 75 petani padi yang diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis kesejahteraan rumah tangga petani padi menggunakan indikator dari BKKBN. Hubungan produktivitas usahatani padi dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi dianalisis menggunakan metode chi-square. Penelitian menunjukkan rata-rata produktivitas usahatani padi di lokasi penelitian yakni 4,8 ton/Ha. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di lokasi penelitian dengan persentase tertinggi adalah KS II yakni sebanyak 38,67%. Hasil penelitian menunjukkan lebih besar nilai *Chi-square* hitung daripada nilai *Chi-square* tabel sehingga kesimpulannya terdapat hubungan antara produktivitas usahatani padi dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam ekonomi nasional dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023, sektor ini berkontribusi sebesar 12,53%, menunjukkan kenaikan 0,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu subsektor yang menyumbang terhadap kontribusi tersebut adalah subsektor tanaman pangan, yang mencakup padi, jagung, dan kedelai. Meskipun demikian, subsektor ini menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan produktivitas.

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi sektor pertanian Indonesia adalah rendahnya produktivitas tanaman pangan, terutama padi. Peningkatan produktivitas padi akan meningkatkan hasil produksi padi dan berakibat pada naiknya pendapatan usahatani yang akan berujung pada meningkatnya kesejahteraan petani (Andrias et al., 2017). Meskipun demikian, masih banyak petani padi yang hidupnya tidak sejahtera walau berada di daerah sentra produksi padi (Putri & Noor, 2018). Penurunan luas panen padi di Indonesia menyebabkan produksi dan produktivitas padi menurun. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kesejahteraan petani padi di Indonesia.

Kesejahteraan berkaitan erat dengan faktor ekonomi dan sosial, termasuk kemiskinan dan kesenjangan sosial. Kesejahteraan juga bisa diukur dari segi spiritual dan sosial (Pradipta, 2017). Salah satu alat ukur tingkat kesejahteraan yang diukur dari unsur spiritual dan sosial adalah indikator kesejahteraan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN memiliki kriteria khusus dan pengklasifikasian keluarga sejahtera dalam lima kategori, yakni Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III) dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) (Robby MZ, 2019).

Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah penghasil beras di Provinsi Bengkulu. Luas panen merupakan bagian dari luas lahan. Luas panen padi menjadi komponen penting karena mempengaruhi produksi dan produktivitas padi di Kota Bengkulu. Berikut ini data luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kota Bengkulu tahun 2021-2023.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Koota Bengkulu

Tahun	Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kota Bengkulu		
	Luas Panen Padi (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2021	1.218,00	6.132,00	5,03
2022	1.191,12	5.809,92	4,87
2023	1.088,08	5.234,65	4,81

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (2024)

Berdasarkan tabel 1, luas panen padi di Kota Bengkulu cenderung menurun dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Hal ini berdampak terhadap produksi dan produktivitas padi di Kota Bengkulu yang terus menurun dalam waktu 3 tahun. Penelitian yang dilakukan (Fitriana et al., 2021) menyatakan hal yang sama, yakni semakin luas lahan padi maka semakin tinggi produktivitasnya. Hal ini membuktikan bahwa luas lahan dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas.

Kota Bengkulu memiliki 9 kecamatan, salah satunya yakni Kecamatan Singaran Pati. Sebagai salah satu pemasok beras di Kota Bengkulu, Kecamatan Singaran Pati memiliki total luas lahan sawah yang terbilang cukup luas. Berikut ini tabel data luas lahan sawah di Kecamatan Singaran Pati.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Singaran Pati Menurut Kelurahan

Kelurahan	Luas Lahan (Ha)
Dusun Besar	116
Jembatan Kecil	0
Lingkar Timur	0
Padang Nangka	0
Panorama	61
Timur Indah	0
Jumlah	177

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 6 kelurahan di Kecamatan Singaran Pati, hanya 2 kelurahan yang memiliki lahan sawah yakni Kelurahan Dusun Besar dan Kelurahan Panorama. Luas lahan sawah di 2 kelurahan tersebut mengindikasikan bahwa di Kecamatan Singaran Pati terdapat banyak petani padi. Maka, diperlukan pengkajian lebih lanjut bagaimana produktivitas usahatani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, petani padi di Kecamatan Singaran Pati memiliki kendala dalam hal produksi. Mereka merasa bahwa produksi padi mereka belum optimal dikarenakan terjadi penurunan jumlah produksi yang disebabkan oleh kekeringan yang melanda daerah setempat. Selain faktor tersebut, petani padi juga terganggu dengan keberadaan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa tikus, walang sangit hingga burung pipit. Penurunan produksi ini diduga berdampak ke kesejahteraan petani padi di Kecamatan Singaran Pati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut tentang produktivitas usahatani padi di Kecamatan Singaran Pati. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani padi berdasarkan BKKBN di Kecamatan Singaran Pati serta hubungan produktivitas usahatani dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan Kecamatan Singaran Pati adalah salah satu pemasok beras di Kota Bengkulu. Dari 6 kelurahan di Kecamatan Singaran Pati, hanya 2 kelurahan yang mempunyai area sawah yakni Kelurahan Dusun Besar dan Panorama dengan luas area sawah masing-masing yakni 116 Ha dan 61 Ha.

Penentuan dan Pemilihan Responden

Populasi penelitian ini merupakan petani padi yang berada di Kelurahan Dusun Besar dan Panorama dengan jumlah masing-masing yakni 205 petani dan 99 petani sehingga jumlahnya 304 petani. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin, sehingga jumlahnya terdapat 75 orang. Metode alokasi proporsional digunakan agar jumlah sampel dari masing-masing kelurahan tetap dapat mewakili populasi di Kecamatan Singaran Pati sehingga jumlah sampel di Kelurahan Dusun Besar berjumlah 51 orang dan di Kelurahan Panorama berjumlah 24 orang. Metode *simple random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.

Analisis Produktivitas Usahatani

Produktivitas merupakan rasio antara input dengan output. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi input yakni luas lahan yang digunakan dalam satuan Ha. Sedangkan yang menjadi output yakni jumlah hasil produksi padi dalam satu kali musim tanam dalam satuan Ton. Produktivitas usahatani padi pada penelitian ini akan dikategorikan menjadi 3 yakni rendah, sedang dan tinggi. Berikut rumus untuk menghitung produktivitas usahatani padi : (Reza & Effendi, 2022)

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Hasil Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi dilakukan menggunakan indikator kesejahteraan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). BKKBN mengklasifikasikan kesejahteraan dalam lima kategori dan terdapat masing-masing indikator tingkat kesejahteraan di setiap kategori sehingga secara total terdapat 21 indikator. Secara umum, konsep dan tingkat kesejahteraan keluarga dari BKKBN sebagai berikut :

1. Keluarga Pra Sejahtera (KPS) yakni keluarga yang salah satu dari 6 indikator KS I nya tidak terpenuhi.
2. Keluarga Sejahtera I (KS I) yakni keluarga yang 6 indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*) di KS I nya terpenuhi tetapi salah satu dari 8 indikator KS II nya tidak.
3. Keluarga Sejahtera II (KS II) yakni keluarga yang 6 indikator KS I dan 8 indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) di KS II nya terpenuhi tetapi salah satu dari 5 indikator KS III nya tidak.
4. Keluarga Sejahtera III (KS III) yakni keluarga yang 6 indikator KS I, 8 indikator KS II dan 5 indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) di KS III nya terpenuhi tetapi salah satu dari 2 indikator KS III plus nya tidak.
5. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*), yakni keluarga yang semua indikator dari KS I hingga KS III plus nya terpenuhi.

Analisis Hubungan Produktivitas Usahatani dengan Kesejahteraan Rumah Tangga

Hubungan produktivitas usahatani dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*. Berikut rumus untuk menghitung nilai *Chi-square* : (Herrhyanto & Gantini, 2021)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Di mana :

- χ^2 = hasil perhitungan *Chi-square*
 O_{ij} = data yang diamati pada baris ke-i kolom ke-j di tabel kontingensi
 E_{ij} = frekuensi yang diharapkan ke-ij untuk O_{ij}
 b = jumlah baris pada tabel kontingensi
 k = jumlah kolom pada tabel kontingensi

Nilai chi-square hitung menggambarkan seberapa besar perbedaan antara hitungan yang diamati dengan hitungan yang diharapkan. Dalam uji *Chi-square*, dilakukan pembandingan antara nilai *Chi-square* hitung dengan nilai *Chi-square* tabel untuk mengambil keputusan. Jika lebih besar nilai *Chi-square* hitung daripada nilai *Chi-square* tabel, maka variabel yang diuji memiliki hubungan satu sama lain.

Keeratan hubungan antara variabel produktivitas usahatani dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi dapat dihitung menggunakan rumus berikut : (Muhid, 2019)

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

Di mana :

- C = koefisien kontingensi
 χ^2 = hasil perhitungan *Chi-square*
 n = total data

Besar angka koefisien korelasi menggambarkan keeratan hubungan antar variabel. Angka ini berkisar dari 0 hingga 1. Terdapat 5 kategori keeratan hubungan variabel, yakni sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Semakin angka koefisien korelasi mendekati angka 1, artinya hubungan yang terdapat pada variabel yang diuji semakin kuat.

HASIL PEMBAHASAN

Produktivitas Usahatani Padi

Penelitian yang dilakukan menunjukkan usahatani padi di Kecamatan Singaran Pati memiliki produktivitas rata-rata 4,86 ton/Ha. Bila dibandingkan dengan produktivitas padi Kota Bengkulu, produktivitas di Kecamatan Singaran Pati lebih tinggi. Produktivitas padi Kota Bengkulu pada tahun 2023 adalah 4,81 ton/Ha (BPS, 2024). Tabel 3 menunjukkan produktivitas usahatani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Tabel 3. Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani	Percentase (%)
1	Tinggi (6,45 – 8,40)	11	14,67
2	Sedang (4,49 – 6,44)	53	70,66
3	Rendah (2,53 – 4,48)	11	14,67
Total		75	100,00

Sumber : Data primer diolah (2025)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa produktivitas usahatani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu didominasi oleh petani yang produktivitas usahatani padinya dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan luas lahan sawah di lokasi penelitian tergolong sempit. Berdasarkan data di lapangan, rata-rata luas lahan petani padi di sana adalah 0,56 Ha. Penelitian Andrias et al., (2017) mengungkapkan bahwa luas lahan produksi yang semakin luas akan meningkatkan jumlah produksi sehingga produktivitas usahatani akan meningkat. Menurut Razi & Wahyuni, (2022), jumlah produksi yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah produksi akan membuat petani berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas usahatani berhubungan dengan kesejahteraan petani.

Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu diukur dengan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Berikut ini data tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 4. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Percentase (%)
1	Keluarga Sejahtera I (KS I)	25	33,33
2	Keluarga Sejahtera II (KS II)	29	38,67
3	Keluarga Sejahtera III (KS III)	21	28,00
Total		75	100,00

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan terdapat 3 kategori tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Dari ketiga kategori tersebut, kategori Keluarga Sejahtera II adalah yang paling mendominasi dibanding kategori kesejahteraan yang lainnya.

a) Keluarga Sejahtera I (KS I)

Rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang termasuk Keluarga Sejahtera atau KS I berjumlah 25 rumah tangga. Hal ini berarti sebanyak 33,33 % rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu kebutuhan dasar keluarganya telah terpenuhi, tetapi kebutuhan psikologis keluarganya, yakni dalam keadaan sehat pada 3 bulan terakhir belum terpenuhi. Dalam 3 bulan terakhir, ada anggota keluarga yang sakit sehingga menghambat mereka untuk melakukan tugas atau pekerjaan mereka. Zulfa et al., (2023) juga berpendapat bahwa kesehatan yang buruk dapat menghambat kesejahteraan rumah tangga. Tingginya biaya pengobatan, tidak mampu bekerja dan risiko kehilangan mata pencaharian mempengaruhi kesejahteraan ekonominya.

b) Keluarga Sejahtera II (KS II)

Rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang termasuk Keluarga Sejahtera II atau KS II berjumlah 29 rumah tangga. Hal ini berarti sebanyak 38,67 % rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis keluarganya telah terpenuhi tetapi kebutuhan pengembangan atau developmental needs keluarganya belum terpenuhi. Penyebab para responden pada kategori ini belum memenuhi kebutuhan pengembangan keluarganya yakni sebagian besar dari mereka mengaku bahwa penghasilan keluarganya tidak ditabung baik dalam bentuk uang maupun barang. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Pradipta, (2017) di mana kebanyakan petani yang tergolong KS II disebabkan karena penghasilan keluarga yang tidak dapat ditabung. Para responden mengaku bahwa penghasilan keluarganya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sehingga tidak dapat ditabung.

c) Keluarga Sejahtera III (KS III)

Rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang Keluarga Sejahtera III atau KS III berjumlah 21 rumah tangga. Hal ini berarti sebanyak 28 % rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangan keluarganya telah terpenuhi tetapi kebutuhan aktualisasi diri keluarganya belum terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Rara', (2023) menjelaskan bahwa penyebab para responden tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri keluarganya yang paling banyak yakni tidak secara teratur memberi sumbangan secara suka rela untuk kegiatan sosial. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian ini yakni penyebab para responden tidak bisa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri keluarganya adalah kebanyakan dari mereka tidak memberikan sumbangan sukarela secara teratur untuk kegiatan sosial. Sumbangan yang dimaksud di sini adalah sumbangan yang berbentuk uang maupun barang yang diberikan untuk kepentingan masyarakat seperti yayasan pendidikan, rumah jompo, anak yatim piatu dan rumah ibadah. Penyebab yang lainnya adalah sebagian besar responden tidak beranggotakan keluarga yang berpartisipasi secara aktif sebagai pengurus organisasi sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Hubungan Produktivitas Usahatani Padi dengan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Hubungan produktivitas usahatani padi dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Berikut ini tabel kontingensi produktivitas usahatani padi dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu :

Tabel 5. Tabel Kontingensi Hubungan Produktivitas Usahatani Padi dengan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Kategori Produktivitas	Kesejahteraan			Jumlah
	KS I	KS II	KS III	
Tinggi	2	8	1	11
Sedang	14	20	19	53
Rendah	9	1	1	11
Jumlah	25	29	21	75

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai *chi-square* hitung sebesar 19,05 dan nilai *chi-square* tabelnya yakni 9,49 atau dengan kata lain nilai *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara produktivitas usahatani padi dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi. Besar hubungan antara produktivitas dengan kesejahteraan dihitung menggunakan rumus koefisien kontingensi. Dari hasil perhitungan, didapatkan angka koefisien kontingensi dari variabel produktivitas usahatani padi dan kesejahteraan rumah tangga petani padi yakni 0,45 yang tergolong dalam tingkat hubungan sedang.

Hubungan antara produktivitas usahatani padi dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel tersebut berhubungan tidak kuat namun juga tidak lemah. Berdasarkan data di lapangan, banyak petani padi yang kesejahteraan rumah tangganya tergolong kategori KS I meski produktivitas usahatannya tergolong kategori sedang. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak memenuhi indikator kebutuhan psikologis, yakni sedang dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir. Terdapat anggota keluarga yang sakit dalam 3 bulan terakhir sehingga menghambat mereka melaksanakan pekerjaannya. Mayoritas petani padi di lokasi penelitian bekerja dibantu oleh tenaga kerja baik luar maupun dalam keluarga. Jika mereka sedang dalam kondisi sakit, maka masih ada yang menggantikan tugasnya di sawah. Oleh sebab itu, banyak petani yang produktivitas usahatannya tergolong sedang atau tinggi tetapi kesejahteraan rumah tangganya termasuk KS I.

Produktivitas usahatani padi memiliki hubungan dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi. Petani padi yang produktivitas usahatannya berada di kategori sedang memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis keluarganya, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pengembangan keluarganya. Kebutuhan dasar yang dimaksud yakni makan sehari-hari, kelayakan pakaian dan tempat tinggal, serta kebutuhan sarana pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan psikologis yang dimaksud yakni konsumsi protein hewani, pakaian baru dalam satu tahun, serta setidaknya satu anggota keluarga yang memperoleh penghasilan. Kebutuhan tersebut telah terpenuhi, namun kebutuhan pengembangan keluarganya belum mampu terpenuhi. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penyebab petani berada di kategori KS II dikarenakan penghasilan keluarganya tidak bisa ditabung dalam bentuk uang ataupun barang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sulistyaningsih dan Khoiriyah, (2022) yang menyatakan bahwa petani hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok dan merasa hal tersebut cukup dalam kebutuhan keluarganya. Maka dari itu, mereka tidak menabung penghasilan keluarganya.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa produktivitas usahatani padi memiliki hubungan dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wati et al., (2022) yakni tingkat produktivitas memiliki hubungan dengan tingkat kesejahteraan petani. Meningkatnya jumlah hasil produksi akan meningkatkan produktivitas usahatannya sehingga kesejahteraan petani akan semakin baik. Penelitian Faridah dan Syechalad, (2016) juga mengungkapkan hal yang sama. Peningkatan luas panen akan meningkatkan jumlah produksi yang akan berakibat naiknya pendapatan yang diperoleh petani. Meningkatnya pendapatan petani merupakan salah satu indikator bahwa semakin baik tingkat kesejahteraan hidupnya.

KESIMPULAN

Produktivitas usahatani padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu adalah 4,86 ton/Ha, yang termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di lokasi penelitian dengan persentase tertinggi adalah Keluarga Sejahtera II atau KS II yakni 38,67%. Produktivitas usahatani padi dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu berhubungan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Barebgbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 521–529. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1591>
- BPS. (2024). Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu. (2022). *Daftar Rekapitulasi Kelompok Tani Padi Sawah Terpolygon Kota Bengkulu*. Pemerintah Kota Bengkulu.
- Faridah, N., & Syechalad, M. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), 169–176.
- Fitriana, Burano, R. S., & Husnarti. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dengan Produktivitas Padi Sawah di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pertanian UM Sumatera Barat*, 5(2), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/pertanian%20umsb.v5i2.5654>
- Herrhyanto, N., & Gantini, T. (2021). *Analisis Data dengan Statistika Nonparametrik*. Yrama Widya.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik SPSS. In *Zifatama Jawara*.
- Pradipta, M. (2017). *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, C. K., & Noor, T. I. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 927–935. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i3.1678>
- Rara', D. D. (2023). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternakan Babi Di Desa Riding Batu Kecamatan Kesu Batu Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Bosowa.
- Razi, F., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L.). *Jurnal Agro Nusantara*, 2(2), 90–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jan.v2i2.1498>
- Reza, M., & Effendi, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 571–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6958>
- Robby MZ, M. (2019). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batubata Di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sulistyaningsih, & Khoiriyah, F. N. (2022). Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah*, 20(2), 288–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/agribios.v20i2.2412>
- Wati, H., Hidrawati, & Limi, M. A. (2022). Hubungan Produktivitas dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Jambu Mete di Desa Pebaoa Kecamatan Kalisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (JIA)*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37149/jia.v7i1.22283>
- Zulfa, A. A., Assayuti, M. J., Septiana, M. P., Bhakti, M. T. P., Ma'arif, M. S., & Apriliany, A. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Karimah Tauhid*, 2(4), 839–848. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.9685>